

## Efforts To Improve The Quality Of Class 1 Learning Outcomes Material: Childhood Experience Of PPKn Learning Through The Project Based Learning Approach

Agustini

SD Negeri 4 Kikim Selatan  
agustiniusda@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*The Project Based Learning (PjBL) learning model is a learning model that provides more opportunities for students to be actively involved in the learning process even though the teacher is said to still be the main control, this model can train students to dare to express or ask something that they think is not clear and possible. students to be more creative in the learning process. This Project Based Learning model can make learning more varied, centered on students (student center) and assigns teachers as motivators and facilitators, where students are given the opportunity to work autonomously to construct their learning. From this explanation, the project based learning model is deemed suitable to be applied to citizenship education learning. Citizenship Education subjects must be strengthened from an early age, so that in the future students can become accustomed to practicing the values of Pancasila in their daily lives so that later students can become good citizens of the Indonesian nation and nation.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Project Based Learning, PPKn

### Abstrak

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Model Project Based Learning ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (student center) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Dari penjelasan tersebut, maka model pembelajaran project based learning dirasa cocok untuk diterapkan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dikuatkan sejak dini, agar kedepannya peserta didik dapat terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik bagi nusa dan bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Project Based Learning, PPKn

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni ( 2015: 14), belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Hasil belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Menurut Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa : Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono ( 2006:3-4) menyatakan bahwa : Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Model yang digunakan dalam objek nyata, baik itu berupa benda atau lingkungan yang dapat berfungsi sebagai model. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat memahami mata pelajaran yang ada dikelas dan meningkatkan kreativitas siswa. Dapat diketahui guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dituntut untuk mampu membangun sikap nasionalisme, memiliki wawasan kebangsaan, memiliki rasa persatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menjadi lebih baik sehingga tujuan dalam membentuk warga negara yang baik dapat terwujud.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dikuatkan sejak dini, agar kedepannya peserta didik dapat terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik bagi nusa dan bangsa Indonesia. Karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kondusif, menyenangkan yang nantinya dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas para siswa.

Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif, serta berupaya senantiasa melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebaiknya juga guru menyadari model pembelajaran seperti apa yang dapat berperan dalam keberhasilan belajarmengajar di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang

cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model Project Based Learning ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi yang berpusat pada peserta didik (student center) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model Project Based Learning ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama, model ini dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengarahan
3. Sikap dan cita-cita ( Sudjana 2004 : 22).

Sobur (2003:244) mengemukakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat di bagi dalam dua bagian yaitu

1. Faktor endogen atau disebut juga faktor internal yakni semua faktor yang berada dalam diri individu
2. Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal yakni semua faktor yang berada di luar diri individu.

Menurut sunarto ( 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain.

1. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantaranya faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antar lain :kecerdasan, bakat,minat,motivasi
2. Faktor Ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern antar lain : keadaan lingkungan keluarga , keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua jenis saaja yaitu faktor intern dan ekstern kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga kualitas hasil belajar.

### Model Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan menuntun proyek/ kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntun kreativitas siswa. Pada pembelajaran proyek terkandung makna hasil karya siswa sebagai hasil belajar melalui perbuatan atau pengalaman langsung ( learning by doing) yang merupakan konsep

dari pendekatan konstruktivisme dari John Dewey. Menurut Trianto (2014:41) menyatakan bahwa : Model pembelajaran project based learning adalah suatu model model kegiatan dikelas yang berbeda dengan biasanya . kegiatan yang berbasis proyek berjangka waktu lama , antardisiplin, berpusat pada siswa dan intergari dengan masalah dunia nyata.

Pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya konsektual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah ( Project Based Learning ) . dengan demikian dalam pembelajaran berbasis proyek siswa aktif menghasilkan karya bermakna sebagai solusi masalah nyata di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan menuntun proyek/ kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntun kreativitas siswa. Pada pembelajaran proyek terkandung makna hasil karya siswa sebagai hasil belajar melalui perbuatan atau pengalaman langsung ( learning by doing) yang merupakan konsep dari pendekatan konstruktivisme dari John Dewey. Menurut Trianto (2014:41) menyatakan bahwa : Model pembelajaran project based learning adalah suatu model model kegiatan dikelas yang berbeda dengan biasanya . kegiatan yang berbasis proyek berjangka waktu lama , antardisiplin, berpusat pada siswa dan intergari dengan masalah dunia nyata.

Sedangkan menurut kamdi ( 20017 :77 ) menyatakan bahwa : Model pembelajaran project based learning adalah sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah Selanjutnya menurut Wena ( 2009:114) menyatakan bahwa : Model pembelajaran project based learning adalah merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja Proyek.

Langkah-langkah model Project Based Learning Menurut Sani Abdullah Ridwan, Penerapan Project based learning harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi. Guru perlu menentukan misi proyek.
2. Menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut.
3. Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Guru harus mengevaluasi apakah semua siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan proyek dan menetapkan strategi untuk mengatasi kendala yang ditemukan.
4. Menentukan kelompok belajar, guru perlu mempertimbangkan jumlah anggota kelompok yang akan melaksanakan proyek berdasarkan beban kerja dan kemampuan (kemampuan, waktu, dan biaya) untuk menyelesaikan proyek. Oleh sebab itu, pemilihan anggota kelompok belajar perlu dilakukan berdasarkan kemampuan setiap siswa. Kelompok belajar juga dapat melibatkan anggota masyarakat sebagai anggota kelompok belajar. Setiap kelompok perlu memilih ketua kelompok dan menentukan peran masing-masing anggota kelompok.

5. Menentukan jadwal pelaksanaan proyek. Guru perlu menentukan tenggat atau waktu akhir untuk melaporkan proyek. Proyek dapat dipaparkan dikelas, dipamerkan disekolah. Setiap kelompok perlu diminta menyusun jadwal kerja yang perlu disepakati, terutama dalam menetapkan jadwal untuk menyampaikan tahapan kemajuan yang diharapkan.
6. Mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan. Guru perlu mengevaluasi rencana penggunaan fasilitas untuk pelaksanaan proyek. Misalnya: apakah perlu digunakan kamera video untuk merekam pengerjaan proyek dan bagaimana memperoleh peralatan tersebut. Informasi apa yang perlu diakses oleh siswa untuk mengerjakan proyek.
7. Menentukan cara evaluasi yang akan digunakan. Guru perlu merencanakan metode dan instrumen evaluasi untuk menilai setiap siswa yang bekerja dalam kelompok.

Menurut Kamdi W, Penerapan Project based learning harus dimulai dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Memperoleh ide : Ide membuat proyek dapat diperoleh dari internet atau berdiskusi dengan teman sejawat, namun harus tetap terkait dengan kurikulum yang ditetapkan.
2. Merancang proyek : Guru menetapkan apa yang harus dipelajari oleh peserta didik dengan mengerjakan proyek. Sebaiknya guru membuat proyek terlebih dahulu untuk mengetahui kesukaran dan waktu yang diperlukan dalam membuat proyek, serta memahami hal-hal apa yang dapat dipelajari selama membuat proyek. Guru juga dapat merancang penilaian proses dan produk selama proses perancangan.
3. Menyetel proyek : Menyetel proyek, maksudnya adalah membicarakan rencana proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Tahapan yang dapat dilakukan adalah:
  - Menyajikan rencana pembuatan proyek
  - Memperkenalkan proyek
  - Diskusi untuk klarifikasi
4. Membuat proyek : Untuk peserta didik kelas rendah, guru dapat menunjukkan contoh proyek yang sudah dibuat, sedangkan untuk kelas tinggi, guru menetapkan harapan yang dikehendaki terhadap proyek yang dibuat. Guru perlu memonitor kemajuan peserta didik dalam mengerjakan proyek.
5. Memamerkan proyek : Kelompok guru perlu menetapkan waktu untuk melaksanakan pameran produk yang telah dibuat oleh peserta didik. Bahkan sekolah perlu mengkoordinasikan hasil pameran dengan mengundang orang tua peserta didik (Kamdi, W, 2007:14).

### **Kelebihan dan Kekurangan Model Project Based Learning**

Menurut Rusman, model pembelajaran project based learning mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar
3. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

6. Pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
7. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi, dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata
8. Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

#### **Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning**

1. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
2. Memerlukan biaya yang cukup banyak dan banyak peralatan yang harus disediakan.
3. Memerlukan banyak peralatan.
4. Masalah bagi siswa yang memiliki kelemahan dalam mencari informasi (Rusman, 2017:409).

#### **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran dengan keunikan tersendiri. Pengertian pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah segala hal yang berkaitan dengan warga Negara yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warga Negara dalam kesatuan Bangsa dan Negara. Adapun pengertian lain dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan ini merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun civic knowledge, civic skill, dan civic disposition peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. (Mardenis, 2017:36)

Diketahui bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara. Tujuan PKn dapat ditegaskan sebagai berikut: (1) Sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter (kepribadian) bangsa (nation and character building) sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yakni terbentuknya generasigenerasi yang religious, humanis, nasionalis, menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah mufakat (demokratis) dan mengutamakan kepentingan bersama (sosialis); (2) Sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat madani, masyarakat yang terbuka, kritis dan memahami akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang baik. (Budi Juliandi, 2015)

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Filosofi Negara Indonesia dirumuskan oleh pemimpin nasionalis Indonesia, Sukarno Hatta. Istilah pancasila terdiri dari dua kata Sansekerta, yaitu “panca” yang berarti lima, dan “sila” yang berarti prinsip. Pancasila terdiri dari lima prinsip yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Ada banyak nilai dan makna yang terkandung dalam pancasila, yang bisa diamalkan dalam keseharian Anda. Menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai nilai - nilai yang dapat dihidupi oleh masyarakat Indonesia. Setiap sila-sila yang terkandung dalam Pancasila, masing-masing mempunyai makna tersendiri dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari sesuai yang terkandung dalam

makna sila tersebut, berikut ini beberapa contoh sikap positif yang sesuai dengan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

1. Sikap yang sesuai dengan sila pertama  
Sila pertama Pancasila berbunyi : Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai umat beragama pada Tuhannya.  
Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:
  - a. Percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut masing-masing
  - b. Menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing-masing
  - c. Saling menghormati antarumat beragama.
  - d. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain
2. Sila kedua Pancasila berbunyi : Kemanusiaan yang adil dan beradab.  
Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia yang pada hakikatnya semuanya sama di dunia ini.  
Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:
  - a. Tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan
  - b. Menyadari bahwa kita diciptakan sama oleh Tuhan
  - c. Membela kebenaran dan keadilan
  - d. Menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama
  - e. Tidak melakukan diskriminatif
6. Sila ketiga Pancasila berbunyi : Persatuan Indonesia. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai warga Negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri ini.  
Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:
  - a. Cinta pada tanah air dan bangsa
  - b. Menjaga nama baik bangsa dan Negara
  - c. Tidak membangga-banggakan bangsa lain dan merendahkan bangsa sendiri
  - d. Ikut serta dalam ketertiban dunia
  - e. Menjunjung tinggi persatuan bangsa
  - f. Mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
7. Sila keempat Pancasila berbunyi : Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.  
Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:
  - a. Selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah
  - b. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
  - c. Mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara
  - d. Menghormati hasil musyawarah
  - e. Ikut serta dalam pemilihan umum
8. Sila kelima Pancasila berbunyi : Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita dalam bersikap adil pada semua orang.  
Contoh sikap yang mencerminkan sila tersebut:
  1. Berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan
  2. Menghargai hasil karya orang lain
  3. Tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita
  4. Menjunjung tinggi nilai kekeluargaan
  5. Menghormati hak dan kewajiban orang lain.

Lima sila dalam Pancasila, mengajarkan masyarakat untuk tetap bersyukur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjaga persatuan dan kesatuan. Serta

mengajarkan untuk mengedepankan musyawarah untuk mendapatkan solusi, hingga mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan menanamkan nilai Pancasila sejak dini, didahului memberi teladan kepada anak-anak. Mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Agar negeri ini tidak keluar dari koridor budayanya sendiri. Warga Indonesia harus mengamalkan sila-sila dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar bangsa dan negara Indonesia berdiri kokoh. Ajarkan kebudayaan dan agama yang benar sejak usia dini. Misalnya dengan bernyanyi dan bermain dengan permainan asli Indonesia yang semuanya mengusung nilai-nilai gotong-royong dan rasa kekeluargaan.

### SIMPULAN

Model pembelajaran project based learning adalah sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Model project based learning (PjBL) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sekaligus peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep, dan dapat mengembangkan penguasaan materi PPKN. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabani, Trianto. (2014). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang. Semarang
- Budi Juliandi, (2015), *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Made, Wena .(2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif: Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Mardenis, (2017), *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Rangka Pengembangan Kepribadian Bangsa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Persada, Arafat. (2018). *Pembelajaran PKn*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rusman, (2017)*Belajar dan Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Rusmin,Husain. (2017). *Sumber belajar penunjang plpg kompetensi profesional mata pelajaran PKN SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- SOBUR W. (2008). *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: UUS Pres
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Sunarto. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- W, Kamdi. 2007. *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: UUS Pres.